

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Mulyasa (2006) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Empat pilar pendidikan sekarang dan masa depan yang dicanangkan oleh *United Nation Educational Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) yang perlu dikembangkan oleh lembaga pendidikan formal, yaitu: (1) *Learning to know* (belajar untuk mengetahui), (2) *learning to do* (belajar untuk melakukan), (3) *learning to be* (belajar untuk menjadi seseorang), dan (4) *learning to live together* (belajar untuk menjalani kehidupan bersama). Hal ini menjadikan tuntutan pendidikan sekarang dan masa depan harus diarahkan pada peningkatan kualitas kemampuan intelektual, profesional, serta sikap kepribadian dan moral manusia Indonesia pada umumnya.

Fiman Allah SWT:

خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتِ الْعِلْمِ أَوْتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرَفَعُ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (QS. al-Mujaadilah : 11).

Hasil belajar lebih berkualitas apabila ada partisipasi aktif siswa dalam belajar dari pada transfer informasi secara pasif dari guru kepada siswa. *Problem-Based Learning* (PBL) menekankan *active student center*

*learning* dimana mahasiswa ditantang untuk menguji, mencari, menyelidiki, merefleksikan, memahami makna, dan memahami ilmu dalam konteks yang relevan dengan profesional mereka di masa datang (Harsono, 2004).

Belajar dalam kelompok kecil tutorial efektif dan mendapat apresiasi oleh mahasiswa dalam mendapat keterampilan pemecahan masalah klinis tetapi menimbulkan masalah keuangan dan sumber daya. Mendapat pengetahuan melalui partisipasi aktif adalah alasan yang paling sering dikutip untuk memilih tutorial sebagai cara belajar yang menyebabkan kepuasan lebih besar dibanding dengan pembelajaran interaktif kelompok besar. Kepuasan yang lebih besar tidak sejalan dengan hasil belajar yang lebih baik. Sebuah studi terkini tentang efek kognitif dan motivasi tutorial kelompok kecil menunjukkan bahwa kelompok kecil mendorong pembelajaran interaktif dan efek kognitif positif. Tutorial kelompok kecil memiliki efek positif langsung pada motivasi untuk belajar pada siswa dan motivasi mempunyai peran khusus dalam mempromosikan produktivitas kelompok, elaborasi pengetahuan dan interaksi dalam pengaturan yang berbeda (De Jong *et al.*, 2010).

Tutorial merupakan elemen utama dalam pelaksanaan metode pembelajaran *problem based learning* (PBL) (McClean *et al.*, 2006). Setiap tutorial dalam metode PBL terdiri dari delapan sampai sepuluh mahasiswa dan seorang tutor sebagai fasilitator. Mahasiswa secara bergantian berperan menjadi ketua yang memimpin jalannya tutorial, sekretaris

bertugas untuk mencatat apa saja yang dibicarakan dalam diskusi pada papan tulis atau *flip chart*, dan anggota yang aktif memberikan informasi materi yang mereka siapkan sebelumnya (Wood, 2003).

Tidak semua tutorial berbasis masalah tentu bekerja secara efektif dan menurut Dolmans *et al.* (2001), kelompok tutorial kadang bisa menjadi seperti apa yang mereka gambarkan sebagai perilaku ritual yang berarti kelompok terlibat aktif tetapi diskusi tidak memiliki tujuan dan gagal mendapatkan elaborasi dan aktivasi pengetahuan sebelumnya. Perilaku ritual terjadi ketika mahasiswa gagal mempersiapkan secara efektif dan memahami bahan bacaan yang kurang dipahami dalam sesi tutorial. Dalam keadaan ini tutor dapat memberikan kuliah dadakan dan perlu disiapkan untuk mengajukan pertanyaan yang menstimulus dan mengarahkan mahasiswa memalui penjabaran bahan yang mereka dapatkan (De Jong *et al.*, 2010).

Slameto (1995) mengatakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi akademik adalah (1) faktor internal yang terdiri dari (a) faktor fisik, seperti panca indera dan kondisi fisik secara umum dan (b) faktor psikologis, seperti minat, bakat, motivasi dan kecerdasan. (2) faktor eksternal yang terdiri dari (a) faktor fisik, seperti kondisi tempat belajar (kelas), sarana prasarana belajar, materi pelajaran, dan kondisi lingkungan belajar dan (b) faktor sosial, seperti dukungan sosial (keluarga, teman dan tetangga di sekitar rumah). Di sisi lain, Cleland (2000) mengatakan bahwa kemampuan akademik bawaan, nilai rapor, dan

prediksi kelulusan pendidikan tinggi tidak dapat memprediksi seberapa baik kinerja seseorang sudah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang dicapainya dalam hidup. Sebaliknya ia mengatakan bahwa seperangkat kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif mampu membedakan orang yang sukses dari mereka yang berprestasi biasa-biasa saja. Goleman (1995) mengungkapkan adanya faktor selain kecerdasan kognisi yang dapat mempengaruhi keberhasilan orang dalam bekerja, faktor ini dikenal sebagai kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Allah SWT berfirman,

*"...Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyabihat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami." Dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal." (QS. Al-Imran: 7)*

Prestasi akademik dalam peneliain ini menggunakan indeks prestasi kumulatif (IPK) sebagai indikator perbandingan dengan nilai tutorial karena indikator keberhasilan seorang mahasiswa salah satunya dilihat dari prestasi akademiknya dan itu dinilai secara objektif dengan perolehan indeks prestasi akademik (IPK) sedangkan tutorial memiliki presentase kedua terbesar setelah MCQ yaitu sebesar 30%. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi nilai tutorial dengan prestasi akademik mahasiswa pendidikan dokter FKIK UMY.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Apakah ada korelasi nilai tutorial dengan prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Dokter FKIK UMY?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi nilai tutorial dengan prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Dokter FKIK UMY.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Penulis

Penulis mendapat pengetahuan tentang peran tutorial dengan prestasi akademik mahasiswa pendidikan dokter dan pengadaan serta pengalaman mengadakan penelitian.

### 2. Bagi mahasiswa yang diteliti

Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan peran dan persiapannya dalam menghadapi tutorial. Mulai dari mencari bahan belajar sebanyak-banyaknya dari jurnal maupun *textbook* sampai menjelaskan ulang di depan teman-teman kelompok tutorial menggunakan bahasa sendiri.

### 3. Bagi tutor yang diteliti

Diharapkan mampu meningkatkan perannya sebagai tutor termasuk menjadi *role model* yang baik bagi mahasiswa, seperti hadir

tepat waktu, mencari jurnal terkini, dan berpakaian rapi dan memberikan informasi tambahan yang dibutuhkan mahasiswa.

#### 4. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk peningkatan kualitas peran tutorial dari sisi mahasiswa, tutor, dan skenario terhadap nilai akhir mahasiswa pendidikan dokter FKIK UMY.

### E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang korelasi nilai tutorial dengan prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Dokter FKIK UMY belum pernah dilakukan. Penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian ini antara lain, berjudul:

1. “Efektivitas Pelaksanaan Diskusi Tutorial PBL dengan Metode *Seven Jumps* dalam Memacu *Critical Thinking* Mahasiswa PSIK UMY” (Mutiarani, 2008). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan diskusi tutorial PBL dengan metode *seven jumps* dalam memacu *critical thinking* mahasiswa PSIK UMY dan hasilnya menunjukkan bahwa *critical thinking* mahasiswa PSIK UMY termasuk dalam kategori tinggi, yaitu 93,8%. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara *critical thinking* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dengan nilai  $p = 0,399$  dimana  $p > 0,05$ .

2. “Presepsi Mahasiswa terhadap Peran Tutor dalam Pelaksanaan *Seven Jump* Tutorial pada Diskusi Tutorial Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta” (Muharni, 2008). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui presepsi mahasiswa dalam pelaksanaan *seven jump* pada diskusi tutorial mahasiswa PSIK FK UMY dan hasilnya adalah cukup pada empat tahap dari tujuh tahapan *seven jump*. Pada tahap I baik (50%), tahap II baik (47%), tahap III baik (45%), tahap IV cukup (56%), tahap V cukup (46%), tahap VI cukup (48%), dan tahap VII cukup (52%).
3. Jurnal Hubungan antara Dimensi Perilaku Belajar Kelompok dengan Keefektifan Kelompok Tutorial oleh Yani Istadi yang bertujuan untuk mencari hubungan antara dimensi perilaku belajar kelompok dengan keefektifan kelompok tutorial PBL dan hasilnya ada hubungan positif dan signifikan antara perilaku belajar kelompok dengan keefektifan kelompok ( $r = 0,559$  dengan  $p < 0,01$ ).

Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada populasi, dan variabel. Populasi pada penelitian penulis adalah mahasiswa pendidikan dokter FKIK UMY angkatan 2011. Variabel bebas pada penelitian penulis adalah nilai tutorial dan variabel terikatnya adalah GPA.